

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2012-2014**

HEFI DWI OKTAVIA¹¹
taviapoppin@yahoo.com

DIAH HARI SURYANINGRUM¹²
diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Financial reporting is a source of information that can be used for business decision making. The faster the financial statements are conveyed, the information contained therein is more useful, and users of financial statements can make better decisions, both in terms of quality and time. But in reality some companies still get sanctions for delays in financial reporting. Therefore, this study aims to examine and prove empirically the factors that cause delays in reporting, namely profitability, auditors' opinion, and company size. The population of this study is food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2014, with a sample of 12 companies with the observation period of 2012 to 2014. The sampling method used was purposive sampling. The analytical method used is Logistic Regression. The data used in this study are the financial statements and independent audit reports of each published company. The results of the study prove that the factors of profitability, auditors' opinion, and company size do not affect the timeliness of the submission of financial statements. This implies that the company's awareness to submit financial statements is caused by other conditional conditions that were not examined in this study.

Keywords: Profitability, Auditors' Opinion, Firm Size and Timeliness

ABSTRAKSI

Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Semakin cepat disampaikan laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Namun kenyataannya beberapa perusahaan masih mendapat sanksi karena keterlambatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris

¹¹ Hefi Dwi Oktavia adalah dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

¹² Diah Hari Suryaningrum adalah dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

faktor- faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaporan, yaitu profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dengan sample sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta laporan audit independen dari setiap perseroan yang dipublikasikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kesadaran perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan disebabkan oleh keadaan kondisional lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling penting dalam mengamati perkembangan suatu perusahaan yaitu dilihat dari laporan keuangannya. Sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada pengguna untuk berbagai kepentingan. Perusahaan publik di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan. Perusahaan dianggap memiliki informasi yang relevan, apabila dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Relevan berarti suatu informasi yang sesuai dengan maksud pengguna dapat membantu pemakai dalam mengambil keputusan. Dalam menyusun atau menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Rudianto, 2012).

Di Indonesia, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini Bapepam memperketat peraturan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-Lk) telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan. Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan tidak hanya diberikan oleh Bapepam tetapi juga Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan adanya regulasi yang dibuat mencerminkan bahwa pihak pembuat peraturan cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan perusahaan publik untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tahun 2014 terdapat 8 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang diberikan berupa

peringatan tertulis dan denda. PT. Davomas Abadi Tbk dan PT. Leo Investments Tbk dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000. Tiga emiten lainnya yaitu PT. Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk, PT. Buana Listya Tama Tbk, dan PT. Cipaganti Citra Graha Tbk dikenakan peringatan tertulis I, II ditambah denda Rp 50.000.000, peringatan tertulis III dan denda Rp 150 000.000,- (Melani, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat efektivitas manajemen sehingga cenderung melaporkan secara tepat waktu. Tepat waktu atau tidaknya pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan tersebut.

Opini auditor merupakan sebuah bentuk pernyataan atas keyakinan dari akuntan publik (Tuannakota, 2013). Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang tinggi akan memberikan suatu opini auditor yang diharapkan oleh pihak berkepentingan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, antara lain: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor.

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem internal control yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan. Karakteristik perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses penyusunan dan proses audit sehingga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan audit.

Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014”**.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) dalam Kieso (2011: 8), perusahaan bisnis pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang:

- Berguna bagi investor serta kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional.
- Membantu investor serta kreditor dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen, hasil dari penjualan.
- Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 21) informasi yang dihasilkan oleh pihak manajemen harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif sebagai berikut:

1). Relevansi

Relevan adalah laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Laporan keuangan yang relevan dapat dipakai untuk memprediksi hal-hal yang terjadi (*predictive value*), mengevaluasi keputusan di masa lalu (*feedback value*) dan tersedia saat diperlukan oleh pemakai laporan keuangan (*timeliness*).

2). Reliabilitas

Reliabilitas Tingkat reliabilitas laporan keuangan bergantung pada ketepatan simbol yang dipakai untuk menyatakan fenomena yang sesungguhnya terjadi (*representational faithfulness*) dan kemampuan informasi diuji kebenarannya untuk menambah keyakinan pemakai keuangan.

3). Netralitas

Netralitas adalah informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak ditujukan untuk menguntungkan, mengarahkan atau menghindari konsekuensi dari grup tertentu.

4). Dapat diperbandingkan dan konsistensi

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama. Laporan keuangan yang konsisten adalah laporan keuangan yang memiliki kesesuaian peraturan dan prosedur akuntansi dari waktu ke waktu.

5). Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi

dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

6). Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan mencatat.

7). Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun, penggunaan pertimbangan yang sehat tidak diperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Jadi, pertimbangan yang sehat tidak boleh bias.

8). Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi yang menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

9). Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaan. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

10). Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Mareta (2015), penyampaian informasi sedini mungkin sangat diperlukan agar dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu diukur dengan berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Perusahaan dikategorikan tepat waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam yaitu tanggal 31 Maret. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal, yaitu dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. KEP: 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK kemudian diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa : "Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)". Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: 306/BEI/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No.X.K.2. Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan

direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: 307/BEI/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Otoritas Jasa Keuangan juga telah menerbitkan peraturan akan tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 11/Seojk.04/2014 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan Dan Pengumuman Kepada Masyarakat Oleh Pelaku Pasar Modal Yang Batas Waktunya Jatuh Pada Hari Libur, bahwa pelaku Pasar Modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012: 196), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan kurang baik (Mareta, 2015).

Tingkat profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk maka manajemen cenderung tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan jika tingkat profitabilitas tinggi maka pihak manajemen cenderung melaporkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, tepat waktu atau tidaknya pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Opini Auditor

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, antara lain:

- 1). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- 2). Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*).
Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.
- 3). Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

4). Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

5). Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah atau penyimpangan maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan segera mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif terhadap ketepatan waktu. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem internal control yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan. Namun demikian karakteristik perusahaan besar yang cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses penyusunan dan proses audit sehingga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan audit.

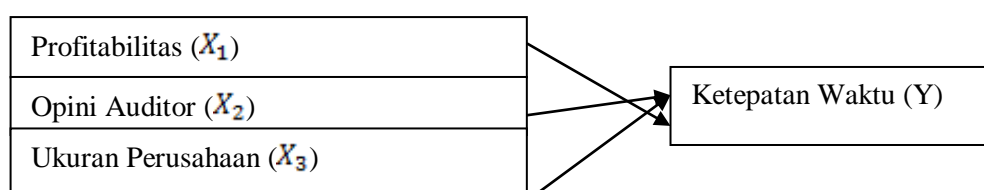
Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari banyaknya karyawan, jumlah penjualan dan sebagainya. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah Ln total asset. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan: Ln Total aset

Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran





Pengembangan Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan Christin, Arifin Akhmad (2012) menyatakan faktor profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* maka hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan.

H_2 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan adalah nilai total aset. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar.

Nilai total aset merupakan nilai keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan. Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total asset.

Hasil penelitian Fagbemi dan Uadiale (2011) bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi ketepatan waktu sebagai variabel dependen, profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2014. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan *website/situs* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik purposive Sampling*.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik dipakai sebagai alternatif dari analisis multivariat yaitu analisis pembeda. Dalam analisis pembeda dibutuhkan asumsi kenormalan multivariat. Uji asumsi kenormalan pada regresi, diuji kenormalannya adalah residual dari variabel terikat. Sedangkan untuk multivariat normal, yang diuji kenormalannya adalah seluruh variabel bebasnya. Variabel bebas yang digunakan merupakan gabungan antara skala data kategori/non metrik dan kontinyu/metrik (Dyah Pujiati, 2015: 29).

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)
Untuk menilai kelayakan model regresi dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow hipotesis:
H₀ = Tidak ada perbedaannya antara klasifikasi yang diamati.
H_a = Ada perbedaannya antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.
Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai I yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:
 - a. Jika probabilitas > 0,05 H₀ diterima, disimpulkan bahwa model fit layak digunakan.
 - b. Jika probabilitas < 0,05 H₀ ditolak, disimpulkan bahwa model fit tidak layak digunakan.
2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)
Untuk menilai keseluruhan model dengan memperhatikan output dari *Omnibus Test*:
 - a. Memperhatikan angka -2 log likelihood (LL) pada awal (*block number = 0*) dan angka -2 log likelihood pada *block number = 1*.
 - b. Jika terjadi penurunan angka -2 log likelihood *block number 0 block number 1* menunjukkan model regresi yang baik.
3. Menguji koefisien regresi
Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (probabilitas *value*).

- a. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak, disimpulkan bahwa variabel *x* tidak berpengaruh terhadap *y*.
- b. Jika *p-value* (signifikansi) $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima, disimpulkan bahwa variabel *x* berpengaruh terhadap *y*.

Uji Kelayakan Model

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL}$ = *Dummy* variabel ketepatan (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat)

1-TL = waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

X1 = profitabilitas ; X2 = Opini Auditor ; X3 = Ukuran Perusahaan

β = koefisien regresi; ε = variabel gangguan

4. Besar Kontribusi Variabel Independen
Besar kontribusi variabel independen dengan memperhatikan koefisien Determinasi (R^2) yaitu menggunakan *negelkerke's R square* yang dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *x* dalam pembentukan model prediksi kondisi perusahaan sebesar dalam bentuk persen (%) sehingga ada faktor lain yang tidak masuk model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan metode enter adalah suatu prosedur untuk menyeleksi variabel, dimana variabel bebas dimasukkan semua dalam satu tahap. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, (3) menilai determinasi, (4) menguji koefisien regresi. Analisis regresi logistik ini menggunakan data olahan *SPSS 21*.

Uji Menilai Model Fit

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena model fit dengan data observasinya.

Tabel 1
Hasil Uji Menilai Model Fit

Metode	<i>Chi Square</i>	Signifikansi	Syarat	Keterangan
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	11,372	0,123	>0,05	layak

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11,372 dengan nilai signifikansi 0,123. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima artinya model fit dengan data (tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi model). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Uji Menilai Keseluruhan Model

Pengujian dilakukan dengan melihat dari nilai -2LogL pada awal (*block number*= 0) dan nilai -2LogL pada akhir (*block number*= 1). Jika terjadi penurunan -2LogL (*block number*= 0 – *block number*= 1) menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Tabel 2
Hasil Uji menilai Keseluruhan Model

<i>Block Number</i>	$-2 \log$ likelihood	Signifikansi	Syarat	Keterangan
0	32,845	0,01	< 0,05	Baik
1	29,981			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LogL pada blok pertama (*block number*= 0) dengan nilai -2LogL pada blok akhir (*block number*= 1). Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai -2LogL pada blok pertama sebesar 32,845 dan nilai -2LogL pada blok akhir sebesar 29,981 sehingga dapat diketahui terjadi penurunan nilai sebesar 2,864 dan mempunyai signifikansi 0,010 kurang dari alpha (0,05), artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini menggunakan *negelkerke's R square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dan dari 0 sampai 1 *negelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Block Number</i>	-2Log Likelihood	<i>Cox &</i> <i>Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke</i> <i>R Square</i>	Keterangan
1	29,981	0,068	0,111	11,1%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai -2LogL sebesar 29,981 dan nilai *Cox and Snell R square* yang diperoleh 0,068 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu perusahaan dalam

penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan sebesar 11,1% sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Koefisien Regresi

Tahap uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%. Berikut ini adalah hasil analisis regresi logistik yang diuji dengan menggunakan *SPSS 21*:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	Sig.	Hasil
step 1	Profitabilitas	0,049	0,381	Tidak Signifikan
	Opini audit	0,265	0,789	Tidak Signifikan
	Ukuran perusahaan	0,439	0,265	Tidak Signifikan
	Constant	-11,620	1,082	

Sumber: Data Diolah

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln}(\text{TL}/1-\text{TL}) = -11,620 + 0,049 \text{ roa} + 0,265 \text{ oa} + 0,439 \text{ up}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 0,049

Koefisien regresi logistik untuk variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,049 secara statistik tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0.381. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar konstanta ditambah 0,049 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

2. Nilai Konstanta = 0,265

Koefisien regresi logistik untuk variabel opini auditor yang diproksi dengan menyatakan pendapat *unqualified opinion* sebesar 0,265 secara statistik tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,789. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila variabel opini auditor mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar konstanta ditambah 0,265 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

3. Nilai Konstanta = 0,439

Koefisien regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan total aset sebesar 0,439 secara statistik tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,265. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar konstanta ditambah 0,439 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi (Tabel 4.12) sebesar 0,381; 0,789; 0,265 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil hipotesis penelitian yang menduga profitabilitas opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,049 dan tingkat signifikansi sebesar 0,381 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, tidak berpengaruhnya tingkat profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini kecil sehingga tidak cukup kuat atau signifikan untuk menjadi indikator bagi perusahaan. Perusahaan yang mengalami keuntungan atau rugi dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang profitabilitas. Indikasi tersebut akibat dari ekonomi yang kurang stabil saat ini, sehingga masalah profitabilitas bagi perusahaan dengan berita baik maupun buruk dianggap biasa.

2. Pengaruh Opini Auditor (X_2) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,265 dan tingkat signifikansi sebesar 0,789 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini, ditolaknya hipotesis opini auditor terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dibuktikan tabel 4.4 pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2012 dan 2013 tidak mendapatkan opini *unqualified* tetapi dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada kenyataannya, dengan adanya aturan dalam lampiran Bapepam no. X.2 opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,439 dan tingkat signifikansi sebesar $0,265 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak berkepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages*.
2. Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages*.
3. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages*.

Saran

1. Bagi perusahaan *food and beverages* hendaknya lebih memperhatikan dan mematuhi regulasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana yang ditentukan oleh Bapepam.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, contohnya: audit report lag, solvabilitas, likuiditas, perubahan opini audit, kepemilikan publik, dan lain sebagainya.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat diperoleh hasil yang mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Pedoman Penyusunan Penelitian dan Skripsi Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2015. http://ptba.co.id/uploads/peraturanBapepamdanLK_X.K.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaianlaporantahunan.pdf. Diakses: 15 Desember 2015.
- Fagbemi, Temitope Olimpiade and Olayinka Marte Uadiale. 2011. "An Appraisal of the Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies". *Business Intelligence Journal. New Orleans International Academic Conference*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. 2010. *Accounting Theory, 7th Edition*. Australia.
- Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Vol. 22, No.36*. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/212>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2011*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2012. www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia. Diakses: 10 Desember 2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat: Jakarta.
- Iyoha, F.O. 2012. "Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria". *Business Intelligence Journal*.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision. Volume 1*. Wilay: United States of America.
- Leonarda Rena Mariska dan Fitriany. 2014. "Pengaruh Perubahan Opini Audit dan Laba Tak Terduga Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan dalam Industri Keuangan". *Jurnal Sposium Nasional Akuntansi XVII Mataram. Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Mareta, Sigit. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Vol. 19, No.1, Hal 93-108*.
- Melani, Agustina. 2015. <http://bisnis.liputan6.com/read/2160844/otoritas-bursa-beri-sanksi-kepada-8-emiten>. Diakses: 14 Januari 2015.

-
- Pujiati, Diyah. 2015. Stie Perbanas.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. Wild. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tuannakota, Theodorus M. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Lembaga Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Yan Christin Br. Sembiring dan Arifin Akhmad. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Ekonomi, Vol 15, No 4*.
- Yusralaini, Restu Agusti dan Livia Dara. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2005-2007”. *Jurnal Ekonomi, Volume 18, Nomor 2*.